

NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI KREASI *MAGANDU* DI BANJAR OLE DESA MARGA DAUH PURI KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

Kadek Nova Suryanatha, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih

*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonsia Denpasar
Email. nova.suryanatha@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan dalam tari kreasi *Magandu* di Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Tari kreasi *Magandu* merupakan tarian yang lahir dari sebuah permainan tradisional *Magandu* yang ada di Banjar Ole. Tari Kreasi *Magandu* ditarikan oleh penari wanita dengan memakai property permainan *Magandu* dan ditarikan secara kelompok yang terdiri dari delapan penari. Tari kreasi *Magandu* menggunakan struktur berpolakan tradisi yaitu, pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad. Penelitian ini mengkaji tentang keberadaan, bentuk, dan nilai pendidikan dalam tari kreasi *Magandu*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana keberadaan tari kreasi *Magandu* di Banjar Ole, bentuk tari kreasi *Magandu*, dan juga nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data yang akurat digunakan teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah, keberadaan tari kreasi *Magandu* yang menjadi ikon di Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri dan juga sebagai upaya pelestarian permainan tradisional *Magandu* yang di kembangkan menjadi sebuah tarian kreasi baru. Bentuk tari kreasi *Magandu* yang masih mengedepan unsur-unsur tradisi atau pekem tari tradisional seperti agem, tandang dan tangkep, dan struktur gerak tari kreasi *Magandu* terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* dan *pekaad*. Nilai pendidikan yang terkandung didalamnya yakni nilai pendidikan etika, nilai pendidikan estetika, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan karakter seperti nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter disiplin, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai pendidikan karakter kerja keras, nilai pendidikan karakter peduli sosial, serta nilai pendidikan karakter bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Tari Kreasi Magandu, keberadaan, bentuk, dan nilai pendidikan*

Abstract

This study discusses the value of education in *Magandu's* creation dance in Banjar Ole, Marga Dauh Puri Village, Marga District, Tabanan Regency. *Magandu's* dance creation is a dance that was born from a traditional *Magandu* game in Banjar Ole. *Kreasi Magandu* Dance is danced by female dancers using the *Magandu* game property and is danced in groups consisting of eight dancers. *Magandu's* dance creations use a tradition-patterned structure, namely, *Pepeson*, *pengawak*, *retailer*, and *sensitive*. This study examines the existence, form, and value of education in *Magandu's* dance creations. The purpose of this study was to describe the existence of *Magandu's* dance creation in Banjar Ole, the form of *Magandu's* creation dance, and also the educational values contained in it. This research method uses a qualitative approach. To obtain

accurate data, data collection techniques are used, such as observation, interviews, literature studies, and documentation.

The results of this study are, the existence of Magandu's creation dance which became an icon in Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri and also as an effort to preserve the traditional game of Magandu which was developed into a new creation dance. The form of Magandu's dance creation that still prioritizes traditional elements of dance or dance such as *agem*, *tandang* and *tangkep*, and the dance structure of Magandu's dance creations consist of several parts, namely the *Pepeson*, the *Manning*, the *Checker* and the *Sensitive*. The value of education contained in it is the value of ethics education, the value of aesthetic education, the value of cultural education, the value of social education and the value of character education such as the value of religious character education, the value of character discipline education, the value of friendly/communicative character education, the value of educational character of hard work, the value of education the character of social care, as well as the value of character education is responsible.

Keywords: *Magandu Creation Dance, existence, form, and value of education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat mengetahui sesuatu hal yang patut untuk dipahami. Pendidikan karakter dalam konteks membangun karakter bangsa memiliki persatuan erat dengan basis kebudayaan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkepribadian luhur (Nashir, 2013:38). Maka dari itu kebudayaan mempunyai peran penting dalam membangun pendidikan karakter. Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia adalah keseniannya khususnya seni tari. Saat ini seni tari telah banyak dikembangkan dalam bentuk yang lebih menarik sehingga mempunyai nilai tersendiri. Salah satunya tari kreasi *Magandu* yang dahulunya hanya sebuah permainan tradisional *Magandu* yang berasal dari *Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*, kini dikembangkan kembali menjadi suatu pertunjukan tari.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat tari kreasi *Magandu* karena banyaknya nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dan merupakan pengembangan wujud pelestarian dari salah satu permainan tradisional yang lahir di *Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan* yang kini keberadaannya semakin tengelam di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole Desa Marga Dauh Puri Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*?
2. Bagaimana bentuk Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*?
3. Nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk melatih kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah
2. Untuk dapat menuangkan ide-ide, gagasan-gagasan yang diwujudkannyatakan dalam bentuk karya ilmiah
3. Untuk dapat mengetahui adanya upaya pelestarian kesenian Bali khususnya seni tari.

Sedangkan secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole Desa Marga Dauh Puri Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan dalam tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole* Desa Marga *Dauh Puri* Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Kajian Sumber, Dan Landasan Teori

Kajian sumber dalam penelitian ini menggunakan beberapa kajian yang terkait dengan penelitian ini antara lain seperti: A.A.M. Djelantik dalam buku “Estetika Sebuah Pengantar” (1999), I Wayan Dibia dalam buku Puspasari Seni Tari Bali (2013), Amiruloh Syarbini dalam bukunya yang berjudul buku pintar pendidikan karakter (2012), dan Deni Damayanti dalam buku “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”. Teori yang digunakan adalah teori bentuk, teori struktural, teori estetika, teori pendidikan dan teori nilai.

Metode Penelitian

Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sumber data primer yaitu seniman dan tokoh masyarakat serta orang-orang yang dianggap berkompeten dalam masalah tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*. Sementara sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku, majalah, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan penelitian tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, metode wawancara, studi kepustakaan, metode dokumentasi.

Pembahasan

4.1 Keberadaan Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole* Desa Marga *Dauh Puri* Kabupaten Tabanan

4.1.1 Awal Mula *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*

Awal mula *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, dapat dilihat dari catatan I Gusti Ketut Sedeng bekas Bendesa Adat Marga tahun 1937-1953.

4.1.2 Keberadaan Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole* Desa Marga *Dauh Puri*

Magandu merupakan permainan tradisional yang lahir dari aktivitas anak-anak para petani di sawah. Permainan tradisioal yang melibatkan pemaian setingkat anak-anak SD itu biasa dimainkan di sawah setelah panen. *Magandu* konon satu-satunya permainan ada di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, Marga - Tabanan. Tapi permainan itu menjadi langka karena tidak banyak yang mengenal bahkan memainkannya.

Sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya itu, “*Magandu*” sempat ditampilkan dalam Pesta Kesenian Bali (PKB) beberapa tahun silam oleh Sanggar Wintang Rare asuhan I Wayan Weda. Dulu, “*Magandu*” biasa dimainkan oleh anak-anak *BanjarOle* di sawah setelah panen, sambil mengembala sapi, menyabit rumput, nyapung (mencari capung), dan ngalih lindung (mencari belut). Di tengah-tengah aktivitas itu, mereka sepakat untuk “*Magandu*”. Areal persawahan yang sudah dipanen menjadi lokasi mereka bermain.

4.2 Bentuk Tari Kreasi *Magandu*

4.2.1 Bentuk Tari Kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*

Tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh Puri*, Kabupaten Tabanan dapat digolongkan ke dalam bentuk tari kelompok kecil yang ditarikan oleh 8 orang penari perempuan baik anak-anak maupun yang remaja. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk tari kreasi *Magandu* maka perlu dijelaskan bahwa tarian ini ditarikan dengan berkelompok anak-anak atau remaja dengan

berpakain yang dikreasikan. Tarian ini ditarikan secara bersamaan di atas panggung. Dengan gerak dan ekspresi yang gembira, penari kreasi *Magandu* menari dengan lincah, seperti sedang melakukan permainan *Magandu*, dan property yang digunakan pada saat manari.

Tari kreasi *Magandu* merupakan sebagai nafas baru dalam berkreasi menciptakan suatu gerak tari yang terinspirasi dari sebuah permainan tradisional *Magandu* yang terdapat di BanjarOle, Desa Marga *Dauh* Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Dalam tari kreasi tersebut yang tetap mengedepankan unsur-unsur tradisi tari bali seperti *agem*, *tandang*, dan *tangkep* masih dominan, bahkan tetap dipertahankan keajegannya dan juga *uger-uger* dan *pakem* sebagai acuan dalam penggarapan tari kreasi *Magandu* tersebut. Disamping unsur-unsur tradisi, dalam tari kreasi *Magandu* juga dipadukan dengan gerak-gerak tari modern yang memberikan suasana bermain dan kesan gembira kepada anak-anak. Adapun bagian-bagian penting dari tari kreasi *Magandu* adalah: 1) Tempat pementasan, 2) penari, 3) tata rias dan busana, 4) musik iringan, 5) struktur gerak tari.

4.2.2 Struktur Gerak Tari Kreasi *Magandu*

Tari kreasi *Magandu* menggunakan struktur berpolakan tradisi yaitu: *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* dan *pekaad*. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian *Pepeson*, 4 orang penari keluar dengan menceritakan anak-anak pedesaan yang riang gembira dan disusul kembali oleh 4 orang penari dengan menggambarkan kekompakan anak-anak desa pergi kesawah.
2. Bagian *pengawak*, yang menggambarkan penari riang gembira bermain di tengah-tengah petakan sawah, dan tidak sabar melakukan permainan *Magandu*, kemudian anak mempersiapkan peralatan yang di pakai dalam permainan *Magandu*. Kedelapan penari menunjukkan kekompakannya dalam membuat alat permainan.
3. Bagian *pengecet*, menceritakan tentang mulainya permainan *Magandu*, kedelapan

penari bergerak menggambarkan gerakan yang abstrak, lincah, ketangkasan dan kecerdikannya untuk mencuri bola *gandu* yang dijaga oleh satu penari sebagai penjaga bola *gandu*.

4. Bagian *pekaad* menceritakan akhir dari permainan *Magandu* yang di tandai dengan *menimpug* (melempar) penari, yang menggambarkan hukuman karena penari yang sebagai pejuang *gandu* tidak dapat menjaga bola *gandu*.

4.2.3 Tata Rias dan Busana Tari Kreasi *Magandu*

Tata rias pada tari kreasi *Magandu* menggunakan tata rias putri halus. Alat-alat tata rias yang dipakai dalam tari kreasi *Magandu* adalah alas bedak (*Foundation*), bedak tabur dan bedak padat. Menggunakan eyeshadow warna kuning, merah dan biru yang berfungsi untuk mempertajam arsiran pada kelopak mata. Pensil alis warna hitam. Eyeliner sebagai penegas garis mata. Maskara dan bulu mata. Blush on berwarna merah di pipi dan memakai lipstick merah serta *gecek* (titik) merah di tengah-tengah antara alis kanan dan alis kiri.

Busana tari *Magandu* memang busana tari yang dibuat secara khusus untuk menciptakan suasana bermain serta penonjolan karakter anak-anak di Bali. Karena itu, busana Tari *Magandu* tidak akan bisa dipakai oleh tarian lain. Tidak bisa pula dijadikan busana adat dan treatikal, karena memiliki desain yang khusus. Adapun kostum yang digunakan sebagai berikut:

1. Kain atau kamen prada dengan warna hijau
2. Angkin berwarna orange kombinasi hijau dan merah untuk menutupi badan
3. Selendang yang digunakan pada bagian bahu kiri dan kanan penari
4. Hiasan kamen yang berwarna orange dikombinasi prada berwarna gold, dengan bentuk setengah lingkaran yang digunakan pada bagian pinggul hingga paha penari
5. Pending merupakan hiasan yang digunakan dibagian pinggang penari

6. Hiasan kamen yang berwarna merah kombinasi orange berbentuk segitiga digunakan pada pinggul penari
7. Badong merupakan hiasan yang digunakan dibagian leher penari
8. Sanggul/konde berwarna hitam yang berupa rambut tambahan untuk hiasan dibagian kepala penari
9. Bunga emas dan hijau yang digunakan sebagai hiasan dibagian kepala penari
10. Subeng adalah hiasan yang digunakan dibagian telinga penari

4.2.4 Properti Tari Kreasi *Magandu*

Properti yang digunakan pada tari kreasi *Magandu* sebagai berikut:

1. Bola Gandu
2. *Lelakut* (orang-orangan di sawah)

4.2.5 Penari Tari Kreasi *Magandu*

Tari *Magandu* pada awal penciptaannya ditarikan oleh 8 (delapan) penari wanita yang enerjik. Walau demikian, dalam penampilan selanjutnya bisa dilakukan oleh 6 (enam) atau 4 (empat) penari, sesuai dengan tempat pentas dan jenis acara. Namun, tari kreasi *Magandu* akan lebih bagus jika ditarikan berbanyak, sesuai dengan permainan *Magandu* yang bisa dilakukan oleh 8 (delapan).

4.2.6 Tempat Pementasan Tari Kreasi *Magandu*

Jika pada permainan *Magandu* biasa menggunakan tanah lapang, dimana dalam seni pertunjukan tempat pentas itu berbentuk kalangan, tetapi di dalam tari kreasi *Magandu* dipentaskan dalam stage berbentuk presenium dan berbentuk tapal kuda. Hal itu, tari kreasi *Magandu* biasa ditampilkan dalam acara-acara resmi di dalam gedung ataupun tempat semi permanen.

4.2.7 Musik Iriangan Tari Kreasi *Magandu*

Tari *Magandu* sebagai tari kreasi baru menggunakan gamelan gong kebyar sebagai music pengiringnya. Jenis gamelan ini wajib dilakukan karena tampil dalam acara Parade Gong Kebyar Pesta kesenian Bali. Gamelan ini juga lebih mudah dimainkan oleh penabuh anak-anak, disamping mampu melahirkan gending-gending yang energik, cepat dan terkadang manis

sesuai dengan permainan *Magandu*. Disamping itu, Desa Pekraman Ole hanya memiliki satu barungan gamelan yakni gong kebyar, sehingga bisa digunakan setiap saat.

4.3 Nilai Pendidikan dalam Tari Kreasi *Magandu* di Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri Kabupaten Tabanan

4.3.1 Nilai Pendidikan Etika

Nilai pendidikan moral dan etika dalam permainan *Maganduyang* dalam bentuk tari kreasi *Magandu* ini dapat memfasilitasi anak untuk dapat menghayati nilai-nilai moral yang diwarisi dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya. Pesan moral dan etika yang disampaikan ialah Tri Hita Karana, *Asih Punia Bhakti*, *Sabriuk Sapanggul* (bekerja bersama), *Paras Paros* (serasi dan selaras), *Jengah, Pakedek pakenyung* (bahagia bersama) menjalin hubungan dengan orang lain (tenggang rasa). Nilai tenggang rasa ini dapat dimaknai untuk meningkatkan toleransi anak-anak dalam upaya menurunkan ketegangan konflik dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pandangan hidup jengah menjaga kehormatan diri atau menjaga harga diri dalam permainan tradisional *Maganduyang* dalam bentuk tari kreasi *Magandu* dimaknai sebagai arah yang positif sebagai motivasi anak-anak untuk berusaha kerja menunjukkan prestasi di masyarakat lokal, nasional dan internasional.

4.3.2 Nilai Pendidikan Estetika

Tari kreasi *Magandu* di Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan memenuhi unsur-unsur estetika yang terkandung di dalam benda dan peristiwa kesenian, yaitu:

1. Wujud atau rupa. Wujud dari tari kreasi *Magandu* adalah tarian dengan tema permainan tradisional yang menceritakan tentang anak-anak yang gemar bermain di petakan sawah yang sudah panen padi di Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Tari ini termasuk tari kreasi yang ditarikan dengan jumlah penari sebanyak 8 orang atau secara berkelompok dan diiringi dengan barungan gambelan Gong Kebyar.

Struktur gerak yang dapat pada tari kreasi *Magandu* yaitu bagian pertama (*papeson*), bagian kedua (*pengawak*), bagian ketiga (*pengecet*), bagian terakhir (*pekaad*)

2. Isi atau bobot. dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasa, ibarat atau pesan. Dalam pementasan tari kreasi *Magandu* rasa yang dimaksud adalah penghayatan penari dalam menghayati setiap gerak tari kreasi *Magandu* sebagai tari kreasi yang utuh.
3. Penampilan merupakan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya.

4.3.3 Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya atau kebudayaan yang ada pada tari kreasi *Magandu* bisa dilihat dari bagaimana masyarakat dan regenerasi di *BanjarOle*, Desa Marga *Dauh* Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan sudah berupaya untuk tetap melestarikan tradisi budaya permainan tradisional dan dikembangkan dalam bentuk tarian yakni tari kreasi *Magandu* yang tetap pada pakem dan *uger-ugernya* seperti dari gerak, rias, busana, property.

4.3.4 Nilai pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial dari tari kreasi *Magandu* dapat dilihat dari aktifitas anak-anak yang sedang menari dengan teman-temannya dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Keberadaan tari kreasi *Magandu* sangat erat kaitannya nilai kebersamaan karena saling membutuhkan satu sama lainnya misalnya, *seka penekang gong*, *seka gong*, dan *seka igel* serta anggota masyarakat lainya yang terlibat dalam mempersiapkan sarana dan prasarana latihan dan pementasan yang dilakukan. Aktipitas seperti ini memberikan seseorang nilai-nilai positif, seperti meningkatkan rasa pesodaraan dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

4.3.5 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Tari kreasi *Magandu* hanya mengandung 6 nilai pendidikan karakter yang sangat berkaitan erat antara unsur nilai pendidikan yang satu dengan yang lainnya, seperti nilai pendidikan karakter religious, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, serta bertanggung jawab.

Penutup Simpulan

Keberadaan tari kreasi *Magandu* seakan menjadi ikon *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh* Puri. Anak-anak di desa tersebut begitu senang mempelajari tari kreasi baru yang ditarikan oleh 8 orang penari wanita itu. Tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole* ini yang diawali dengan lahir dari sebuah ide untuk membangkitkan sekaligus memetakan potensi seni desa yang ada. Kemudian melestarikan, sehingga dapat diwarisi oleh generasi muda mendatang. Tari ini terinspirasi dari sebuah permainan tradisional "*Magandu*" yang merupakan satu-satunya ada di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh* Puri, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Tari kreasi *Magandu* di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh* Puri, Kabupaten Tabanan dapat digolongkan ke dalam bentuk tari kelompok yang ditarikan oleh 8 orang penari perempuan baik anak-anak maupun yang remaja. Tari kreasi *Magandu* merupakan sebagai nafas baru dalam berkreasi menciptakan suatu gerak tari yang terinspirasi dari sebuah permainan tradisional *Magandu* yang terdapat di *Banjar Ole*, Desa Marga *Dauh* Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Dalam tari kreasi tersebut yang tetap mengedepankan unsur-unsur tradisi tari Bali seperti *agem*, *tandang*, dan *tangkep* masih dominan, bahkan tetap dipertahankan keajegannya dan juga *uger-uger* dan *pakem* sebagai acuan dalam penggarapan tari kreasi *Magandu* tersebut seperti *papeson*, *pengawak*, *pengecet* dan *pekaad*. Disamping unsur-unsur tradisi, dalam tari kreasi *Magandu* juga dipadukan dengan gerak-gerak tari modern yang memberikan suasana bermain dan kesan gembira kepada anak-anak, yang diringin dengan gambelan gong kebyar.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam tari kreasi *Magandu* yakni (1) Nilai pendidikan moral dan etika (2) Nilai pendidikan estetika (3) Nilai Budaya (4) Nilai pendidikan sosial (5) Nilai pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Bandem, I Made. 1982. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar. Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar Bali.
- _____. (2004).1983. *Gerak Tari Bali*. Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- _____. 1985. *Pengembangan Tari Bali*. Penerbit: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan IKI Sub./Bagian Proyek Pengembangan ASTI Denpasar.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.Yogyakarta: Araska
- Dibia, I Wayan.1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*.Masyarakat Seni pertunjukan.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Koentjaraningrat.1997. *Manusia dan kebudayaa di Indonesia*. Jakarta Djembatan
- Moleong, J.Lexy.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi I*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suhardana. K.M. 2006. *Pengantar Etika dan Moralitas Hindu: Bahan Kajian Untuk Memperbaiki Tingkah Laku*. Surabaya: Paramita
- Tri Guna, I.B. Gd. Yudha.2003. *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*. Denpasar: Widya Dharma

Narasumber :

1. Nama : Ni Luh Nyoman Sri Suryati, S.Sn
TTL : 7 Februari 1980
Alamat : Tabanan
Pekerjaan : PNS

2. Nama : I Wayan Muder, S.Sn
TTL : Tabanan, 9 Mei 1968
Alamat : Tabanan
Pekerjaan : PNS
3. Nama : I Nyoman Budarsana, S.Sn.,M.Ikom
TTL : Marga, 16 April 1971
Alamat : Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Marga, Tabanan
Pekerjaan : Pengurus Sanggar Buratwangi
4. Nama : I Wayan Weda, S.Pd
TTL : Tabanan, 24 Oktober 1954
Alamat : Banjar Ole, Desa Marga Dauh Puri, Marga, Tabanan
Pekerjaan : PNS
5. Nama : Ni Komang Putri Cahyanthi
TTL : Tabanan, 11 November 1999
Alamat : Tabanan
Pekerjaan : Pelajar